

## PENGABDIAN MASYARAKAT EDUKASI PHBS DAN PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI KREATIVITAS DAUR ULANG GALON DI DESA WIRUN KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Zidan Wijaya Sakti<sup>1\*</sup>, Ulande Dikara Chelsyannisa Sila<sup>2</sup>, Hanifa Ardhiansari Hasanah<sup>3</sup>, Handika Aji Fauzia Maghfirotul Sabilla<sup>4</sup>, Isnista Eka Putri<sup>5</sup>, Aulia Mulyasa Insani<sup>6</sup>, Kamila<sup>7</sup>, Titis Herina Utami<sup>8</sup>, Aprilia Bunga Lestari<sup>9</sup>, Naila Berlian Nur Rahma<sup>10</sup>, Zuhrufa Amania Sholehah<sup>11</sup>, Nabila Lintang Dikmazari<sup>12</sup>

<sup>1,2,4</sup> Fisioterapi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>3,11</sup> Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>5,6,7</sup> Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>8,9,10,12</sup> Ilmu Gizi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email: [j120220019@student.ums.ac.id](mailto:j120220019@student.ums.ac.id)

### Abstrak

Masalah utama yang dihadapi di Desa Wirun adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak, dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan mengelola sampah secara bijak, meskipun fasilitas TPS sudah tersedia. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Surakarta menginisiasi program edukasi PHBS yang dikolaborasi dengan kegiatan daur ulang galon bekas sebagai media pembelajaran kreatif. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi interaktif, praktik cuci tangan, pemilahan sampah, permainan edukatif, serta lomba melukis pot dari galon bekas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak terhadap PHBS dan pengelolaan sampah, yang ditandai dengan antusiasme peserta, kemampuan membedakan jenis sampah, serta kerja sama tim yang baik dalam lomba melukis. Evaluasi melalui observasi dan games membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipatif dan kreatif mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak secara signifikan. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa program edukasi yang dilakukan berhasil mencapai tujuannya dan sangat potensial untuk diterapkan secara berkelanjutan. Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin dan melibatkan peran serta dari orang tua serta tokoh masyarakat agar dampaknya lebih luas dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Edukasi lingkungan; kreativitas anak; pengabdian masyarakat; pengelolaan sampah; PHBS

### Abstract

*The main issue faced in Wirun Village is the low level of awareness among the community, particularly children, in practicing Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) and managing waste wisely, despite the availability of waste collection facilities. To address this issue, a team of students from the Community Service Program (KKN) at Muhammadiyah University of Surakarta initiated an educational program on PHBS, combined with a creative learning activity involving the recycling of used plastic bottles. The implementation method consists of three stages: planning, execution, and evaluation. The activities were conducted through interactive education, handwashing practice, waste sorting, educational games, and a painting competition using pots made from used plastic bottles. The results of the activities showed an increase in children's understanding of PHBS and waste management, as evidenced by participants' enthusiasm, their ability to distinguish between types of waste, and good teamwork in the painting competition. Evaluations through observation and games demonstrated that a participatory and creative educational approach significantly enhances children's memory and understanding. The conclusion from this activity is that the educational program successfully achieved its objectives and has great potential for sustainable implementation. It is recommended that similar activities be conducted regularly and involve the participation of parents and community leaders to ensure broader and more sustainable impacts.*

*Keywords: Environmental education; children's creativity; community service; waste management; PHBS*

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas kesehatan masyarakat. Salah satu perilaku utama dalam PHBS adalah kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Meski

sarana Tempat Pembuangan Sampah (TPS) telah tersedia di berbagai wilayah, kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memiliki kebiasaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas saja tidak cukup, dan perlu diiringi dengan pembinaan perilaku yang dimulai sejak usia dini (1).

Desa Wirun merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Desa ini merupakan kawasan yang cukup bersih dan tertata, dengan dukungan masyarakat dan keberadaan tempat pembuangan sampah (TPS) yang memadai. Meskipun demikian, masih ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan, seperti di sungai dan di pinggir jalan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang berkelanjutan, terutama kepada anak-anak sebagai generasi penerus yang perlu dibekali kesadaran sejak dini mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Permasalahan pengelolaan sampah menjadi penting untuk diperhatikan karena berkaitan langsung dengan meningkatnya kejadian penyakit berbasis lingkungan. Berdasarkan data dinas kesehatan sukoharjo, beberapa penyakit seperti demam berdarah dengue (DBD), diare, leptospirosis masih mendominasi kasus di kabupaten sukoharjo. Kasus diare pada tahun 2023 tercatat sebanyak 14.681 kejadian, sedangkan leptospirosis mencapai 30 kasus. Sementara itu, kasus DBD di kabupaten sukoharjo sudah mencapai 280 kasus pada minggu ke 16 tahun 2024 dengan 7 diantaranya meninggal dunia. Angka ini menunjukkan bahwa DBD masih menjadi ancaman serius yang memerlukan upaya pencegahan secara berkelanjutan, termasuk melalui edukasi dan perbaikan kebiasaan hidup bersih di masyarakat.

Berdasarkan masalah tersebut, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Surakarta melaksanakan program pengabdian yang berfokus pada pengelolaan sampah dan edukasi kebersihan lingkungan. Kegiatan ini diawali dengan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada anak-anak. Edukasi tersebut mencakup pengenalan jenis sampah organik dan anorganik.

Selanjutnya, anak-anak diajak untuk mengecat dan menghias galon bekas yang dimanfaatkan sebagai tempat sampah. Metode ini dirancang agar edukasi menjadi lebih menyenangkan dan aplikatif. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pemilahan sampah, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan kreatif yang melibatkan partisipasi langsung.

Melalui kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat, terutama anak-anak sebagai *agent of change*, dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang benar sebagai langkah preventif terhadap penyebaran penyakit.

## **METODE**

## **PELAKSANAAN**

### **PENGABDIAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk menentukan waktu pelaksanaan, teknis kegiatan, serta kebutuhan logistik. Galon bekas dikumpulkan dari mahasiswa, kemudian dilakukan pembersihan dan persiapan untuk dimodifikasi sebagai media kegiatan dan tak lupa disusun pula rencana alur kegiatan secara rinci, termasuk pembagian tugas masing-masing anggota tim KKN agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan terorganisir. Selain itu juga dilakukan identifikasi potensi kendala yang mungkin muncul, seperti keterbatasan alat melukis, cat yang kurang. Mahasiswa juga menyusun alternatif solusi untuk mengantisipasi berbagai hambatan tersebut, termasuk menyiapkan peralatan cadangan yang kurang.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari dua rangkaian kegiatan utama:

a. Rangkaian pertama:  
Di mulai acara jam 16.00 WIB dan pemberian materi edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penggolongan sampah, serta informasi tentang kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Selanjutnya dilakukan demonstrasi cuci tangan dan pengelompokan sampah, yang kemudian diikuti dengan praktik langsung oleh anak-anak TPA. Anak-anak sebagai sasaran utama kegiatan aktif berpartisipasi dengan pendampingan dari pengurus TPA dan mahasiswa KKN dan berlangsung selama 15 menit.

b. Rangkaian kedua:  
Melukis pada galon bekas yang telah disiapkan. Anak-anak TPA dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing didampingi oleh mahasiswa KKN. Kegiatan melukis diberikan waktu selama 20 menit untuk setiap kelompok.

## 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi dan pemahaman anak-anak selama kegiatan berlangsung serta sebagai bahan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi dilakukan dengan beberapa pendekatan. Pertama, melalui observasi langsung, mahasiswa KKN bersama pengurus TPA mengamati tingkat partisipasi anak-anak selama kegiatan. Hal ini mencakup keaktifan mereka dalam mengikuti sesi edukasi, antusiasme saat praktik cuci tangan, pengelompokan sampah, hingga keterlibatan dalam kegiatan melukis galon. Anak-anak yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani mencoba menunjukkan tanda positif terhadap pemahaman mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wirun, edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah diberikan kepada anak-anak TPA Masjid Al-Ma'ruf. Kegiatan ini meliputi penyuluhan mengenai pengertian PHBS, contoh perilaku PHBS, tips memilih jajanan yang aman dan sehat, praktik langsung cuci tangan dengan baik dan benar, dilanjutkan dengan praktik pemilahan sampah serta dilakukan tahapan evaluasi. Tujuan dari kegiatan adalah menanamkan kebiasaan PHBS sejak dini melalui metode edukasi yang interaktif. Setelah proses edukasi selesai, untuk mengetahui respon dari sasaran yang diberikan penyuluhan, dilakukan evaluasi berupa *feedback* atau tanya jawab. Dalam hal ini, dilakukan tanya jawab mengenai perbedaan golongan sampah organik dengan anorganik. Hal ini dilakukan karena sangat berkaitan dengan PHBS. Salah satu upaya melakukan gerakan PHBS adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Beberapa macam sampah sering ditemui dalam lingkungan, maka dari itu penting membedakan antara sampah organik dengan anorganik.

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat 2 anak yang berhasil menjawab dan membedakan perbedaan sampah organik dan anorganik pada sesi awal. Berdasarkan penelitian tahun 2022, sampah organik adalah jenis sampah yang dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme, seperti sisa makanan, daun, dan kulit buah, sedangkan sampah anorganik adalah jenis sampah yang sulit terurai secara alami seperti plastik, kaleng, dan kaca (2). Untuk memudahkan anak-anak dalam mengingat, dilakukan metode membedakan warna antara kedua jenis sampah tersebut. Untuk sampah organik diberi warna hijau dan anorganik diberi warna kuning. Pemilihan warna ini mengacu

pada standar pengelolaan sampah yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Kegiatan selanjutnya adalah praktik mencuci tangan dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan dengan metode interaktif berupa teknik menghafal menggunakan lagu. Sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran menggunakan lagu terbukti efektif untuk meningkatkan daya ingat anak-anak karena melibatkan multiple sensory learning yang membantu proses retensi informasi (3). Hasil observasi menunjukkan bahwa 95% anak-anak dapat mengikuti gerakan cuci tangan 6 langkah dengan benar setelah praktik bersama menggunakan lagu. Hal ini menunjukkan efektivitas metode edukasi yang menggunakan pendekatan kreatif dan interaktif.

Tahapan terakhir dalam proses pelaksanaan edukasi PHBS adalah melakukan evaluasi dengan metode *games interaktif*. Menurut penelitian metode edukasi interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan pada anak-anak karena melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan (4). Dalam pelaksanaannya, dibentuk menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 anak. Untuk

memudahkan dalam proses koordinasi dan pemahaman anak-anak, dalam setiap kelompok diberikan 1 mentor untuk mengarahkan agar pelaksanaan games dapat berjalan dengan kondusif. Dalam pelaksanaannya, dibentuk menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 anak. Untuk memudahkan dalam proses koordinasi dan pemahaman anak-anak, dalam setiap kelompok diberikan 1 mentor untuk mengarahkan agar pelaksanaan *games* dapat berjalan dengan kondusif. *Games* yang digunakan yaitu dengan menggunakan sebuah permainan memilah gambar sampah organik dan anorganik. Dari total empat kelompok yang berpartisipasi, tiga kelompok berhasil menjawab dengan benar semua kategori sampah, sementara satu kelompok lainnya masih terdapat kesalahan dalam jawabannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi melalui games mampu mencapai tingkat pemahaman sebesar 75% pada peserta, yang menandakan keberhasilan program edukasi yang telah dilaksanakan. Tingkat keberhasilan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui permainan dapat meningkatkan pemahaman konsep hingga 70-80% pada anak usia sekolah dasar (5) (6).



**Gambar 1.** Pelaksanaan Edukasi dan Praktik PHBS



**Gambar 2.** Games Edukasi PHBS



**Gambar 3.** Pelaksanaan Lomba Melukis Pot dari Galon Bekas

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Lomba Melukis Pot dari Galon Bekas

Kriteria	K.1	K.2	K.3	K.4	K.5
Kerapian	14	19	19	23	22
Pemilihan Warna	12	20	18	23	22
Kesesuaian dengan Tema	15	21	19	22	23
Kerjasama Tim	22	23	23	25	25
<b>Total Skor</b>	<b>63</b>	<b>83</b>	<b>79</b>	<b>93</b>	<b>92</b>

Keterangan Skor Kriteria:

- 1-6 = Kurang
- 7-12 = Cukup
- 13-18 = Baik
- 19-25 = Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1. mengenai hasil penilaian lomba melukis pot dengan galon bekas didapatkan skor tertinggi pada kelompok

4 dengan total skor 93, lalu pada peringkat kedua oleh kelompok 5 dengan perolehan skor 92. Untuk menganalisis lebih lanjut terkait

kriteria per kelompok, tim juri menggolongkan skor setiap kriteria. Dalam perlombaan ini, Kelompok 4 yang berhasil meraih juara pertama dengan skor tertinggi pada aspek kerjasama tim. Hal tersebut sama halnya dengan Kelompok 5, Kelompok 1, dan Kelompok 2 yang juga menunjukkan skor tertinggi pada aspek kerjasama tim dengan masing-masing masuk dalam keterangan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap kelompok kerjasama tim merupakan aspek utama yang berhasil dilakukan oleh para peserta. Menurut suatu penelitian menyatakan bahwa, kerjasama dalam suatu perlombaan dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, mengembangkan kepercayaan diri, dan membangun rasa tanggung jawab bersama yang penting untuk pembentukan karakter (4).

Selanjutnya para peringkat ketiga diraih oleh kelompok 2 dengan perolehan skor total 83. Pada kelompok 2 skor tertinggi kedua setelah kerjasama tim adalah pada aspek kesesuaian dengan tema. Dalam hal ini, kelompok 2 mendapat kreasi galon dengan gambar singa. Dewan juri memutuskan memilih skor 21 dengan kategori sangat baik pada kesesuaian tema dengan alasan warna yang dipilih kelompok 2 sangat identik dengan warna asli dari hewan singa. Menariknya, kelompok 2 menerapkan sistem mewarnai dengan cara menggradasikan antara warna orange dan kuning. Berdasarkan penelitian penerapan metode gradasi dalam mewarnai dapat membuat lukisan tampak lebih hidup dan realistis, serta membantu mengembangkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak (7). Selanjutnya pada kelompok 3 dengan perolehan skor 79 menduduki peringkat keempat dan skor tertinggi pada kelompok 3 setelah kerjasama tim adalah aspek kesesuaian dengan tema. Lalu pada urutan kelima diduduki oleh kelompok 1.

Mayoritas kelompok, terutama Kelompok 2, 3, 4, dan 5, menunjukkan performa "Sangat Baik" (skor 19-25) dalam kriteria kerjasama tim, yang mengindikasikan keberhasilan program dalam membangun kolaborasi antar anggota. Kelompok 4, 5, dan 2 juga secara konsisten mencapai kategori "Sangat Baik" untuk kriteria kerapian, pemilihan warna, dan kesesuaian dengan tema, menunjukkan pemahaman yang kuat dan eksekusi yang rapi. Berdasarkan penelitian tahun 2024, kegiatan seni dan kreativitas pada anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial secara bersamaan, yang penting untuk perkembangan holistik anak (8).

Akan tetapi, pada Kelompok 1 masih perlu meningkatkan performa untuk mencapai kategori "Baik" atau "Sangat Baik" di sebagian besar kriteria, karena beberapa skornya masih berada di kategori "Cukup" (7-12) untuk aspek kerapian dan pemilihan warna, serta kategori "Baik" (13-18) untuk kesesuaian dengan tema. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan yang lebih intensif dan individual untuk memastikan semua peserta dapat mengikuti kegiatan dengan optimal. Setiap anak memiliki multiple intelligence yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan personal dapat membantu mengoptimalkan potensi masing-masing anak (9).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang PHBS dan pengelolaan sampah. Kombinasi antara edukasi teoritis, praktik langsung, dan kegiatan kreatif terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa melakukan kegiatan PHBS secara interaktif dan praktik langsung yang menghasilkan adanya peningkatan keterampilan menerapkan perilaku

PHBS (10). Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dari antusiasme anak-anak selama proses, tetapi juga dari peningkatan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya preventif terhadap penyakit berbasis lingkungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Wirun menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan aktivitas kreatif seperti mendaur ulang galon bekas menjadi media edukasi sampah sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak-anak. Melalui metode interaktif seperti penyuluhan, praktik cuci tangan, permainan edukatif, dan lomba melukis pot, anak-anak mampu memahami pentingnya kebersihan lingkungan, memilah sampah, serta meningkatkan kemampuan kerja sama dalam tim. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak mengenai perbedaan jenis sampah, serta kemampuan mereka menerapkan praktik PHBS secara mandiri. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan berbasis partisipasi aktif dan kreativitas dapat menjadi media yang efektif dalam membangun

kesadaran lingkungan sejak usia dini. Kegiatan edukasi seperti ini sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan agar dampaknya dapat lebih maksimal, tidak hanya pada anak-anak, tetapi juga meluas ke seluruh lapisan masyarakat. Pelibatan orang tua, tokoh masyarakat, dan instansi setempat akan memperkuat keberlanjutan program edukasi lingkungan. Selain itu, perlu adanya evaluasi lanjutan dalam jangka waktu tertentu untuk melihat sejauh mana perubahan perilaku yang telah tertanam. Ke depannya, inovasi dalam bentuk media pembelajaran interaktif lain seperti video, buku bergambar, atau aplikasi sederhana juga dapat dijadikan opsi untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi PHBS dan pengelolaan sampah yang ramah anak.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, pemerintah Desa Wirun, tenaga kesehatan, kader Posyandu, pengurus TPA, serta seluruh masyarakat Desa Wirun yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan KKN Tematik. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Wirun.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Almarwa, F. D. A., & Zulfahmi, M. N. *Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan PHBS Rumah Tangga di Desa Kepuk Bangsri*. JPPI, 2024;4(3):1028–1037.
2. Yunus, A. I., Sinaga, J., Herliana, E., Zulfikar, A., Dodi, S., Devita, S., Mochammad, S., Indra, I., Salbiah, G., Marlia, I., Fathur, M., Rustan, R., Puspita, N., & Fahrudin, S. Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id), 2022.
3. Rizki Fauzan, M., Rumaf, F., Jaata, J., Khairun Nisa Mokodompit, H., & Akbar, H. Penerapan PHBS Mencuci Tangan dengan Sabun di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, 2023; 2(1).
4. Rahmawati, A., Setoresmi, A. S., Malau, B., Novitasari, D. A., Sari Munawaroh, F. R., & -, G. Pengaruh Penggunaan Media Games Interaktif dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2024;11(1):49–61. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v11i1.24671>
5. Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FORDICATE*, 2021; 01:61–69.
6. Salim, M. F., Syairaji, M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 2021; 4.
7. Aisyah, N., Nurtiani, A. T., Fitriani, D., Bina, U., Getsempena, B., & Aceh, B. Efektivitas Permainan Gradasi Warna terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2023;4(1).
8. Wibowo, A., Oktiningrum, W., Wardhani, D. A. P., Muslihasari, A., & Prassetio, A. D. Lomba Melukis dan Mewarnai sebagai Wahana Edukasi dan Promosi Wisata Edukasi Jowaran Desa Jambuwer. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2024;4(2):734–742. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4270>
9. Yoyoh, I., Sekarsari, R., Hasan, R., Ilmu, F., Universitas, K., & Tangerang, M. Edugame Interaktif Cuci Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih pada Anak Sekolah Dasar. *Edugame Interaktif Cuci Tangan (Imas Yoyoh, Dkk.) Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2024;177(8): 177–181. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14884596> .
10. Priliana, W. K., & Herlina, T. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar: “Meningkatkan Kesadaran Dan Penerapan PHBS untuk Kesehatan Siswa”: Clean And Healthy Lifestyle (Chl) Behavior In Elementary Schools: “Enhancing Awareness And Implementation Of Chl For Student Health”. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 2025;3(1): 61-64.